

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi utama yaitu merupakan sarana untuk pendanaan usaha bagi perusahaan yang dapat mendorong perusahaan melakukan ekspansi pasar dan dapat untuk penambahan modal, sedangkan fungsi kedua dari pasar modal adalah sebagai wadah atau sarana yang dapat digunakan oleh investor untuk menginvestasikan uangnya pada berbagai instrumen investasi yang ditawarkan dalam pasar modal seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.¹

Pasar modal memiliki pangsa pasar yang sangat besar untuk industri keuangan syariah. Indonesia merupakan salah satu negara yang berpenduduk mayoritas muslim, menurut hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, tercatat sebanyak 207.176.162 atau sebesar 87,18% penduduk Islam memeluk Agama Islam.²

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa *Invesment Management* pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) berkerjasama dengan PT. Danareksa Invesment Management meluncurkan

¹ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 33.

² Begawan Ariyanta, "Persebaran Umat Islam di Indonesia", artikel diakses pada 20 Februari 2019 pukul 07:35 WIB dari <https://begawanariyanta.wordpress.com/2013/02/27/khazanah-peta-6-persebaran-umat-islam-di-Indonesia/>

Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000. Pada tanggal 23 November 2006, Bapepam-LK menerbitkan paket Peraturan Bapepam dan LK terkait Pasar Modal Syariah. Paket peraturan tersebut yaitu Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 Tentang Penerbitan Efek Syariah dan Nomor IX.A. 14 Tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal. Selanjutnya, pada tanggal 31 Agustus 2007 Bapepam-LK menerbitkan Peraturan Bapepam dan LK Nomor II.K.1 Tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) dan diikuti dengan peluncuran Daftar Efek Syariah (DES) pertama kali oleh Bapepam dan LK pada tanggal 12 September 2007.³

Keberadaan DES tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya.⁴

Industri manufaktur di Indonesia mulai berkembang dengan varian produk yang telah menguasai pangsa pasar dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi akan berada di posisi tiga besar setelah Tiongkok dan India.⁵ Berbicara mengenai industri nasional, pemerintah tidak bisa mengabaikan

³<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Syariah.aspx> diakses pada 20 Februari 2019 pukul 08.13 WIB

⁴ <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses pada 20 Februari 2019 Pukul 08.20 WIB

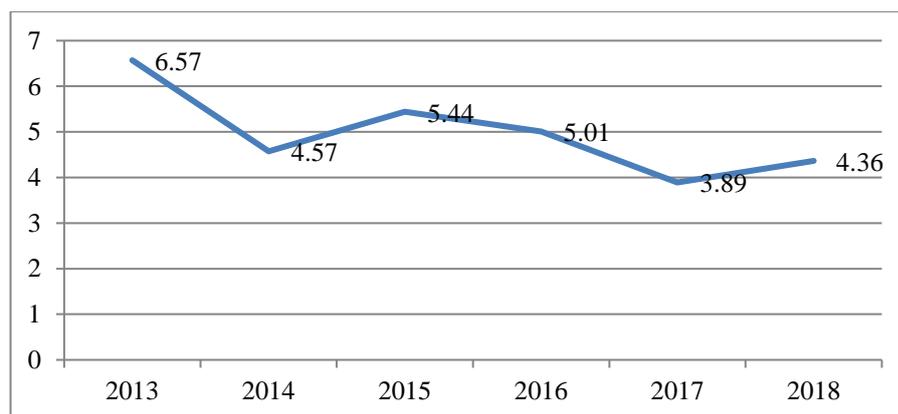
⁵<http://www.kemenperin.go.id/artikel/6276/Industri-Manufaktur-Indonesia-Mulai-Menggeliat> Diakses pada tanggal 22 Januari 2019 pukul: 22 48 WIB.

sektor industri manufaktur yang memiliki kontribusi signifikan terhadap keseluruhan industri nasional. Kekuatan dari industri manufaktur terletak dari produk industri itu sendiri yang berupa barang *tradable* (dapat diperdagangkan). Sifat dapat diperdagangkan ini akan mampu mengerakkan rantai nilai dari produsen hingga ke konsumen akhir. Implikasinya adalah semakin banyak lapangan kerja dan dampak ekonomi yang diciptakan oleh industri manufaktur.⁶

Industri manufaktur menaik lebih cepat di kuartal II-2018. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang naik sebesar 4,36% secara tahunan (*year-on-year/YoY*).

Capaian itu lebih cepat daripada pertumbuhan di kuartal II-2017 yang sebesar 3,89% YoY. Apabila dibandingkan dengan periode April-Juni 2016 yang sebesar 5,01% YoY, pertumbuhan tahun ini masih lebih kecil.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang

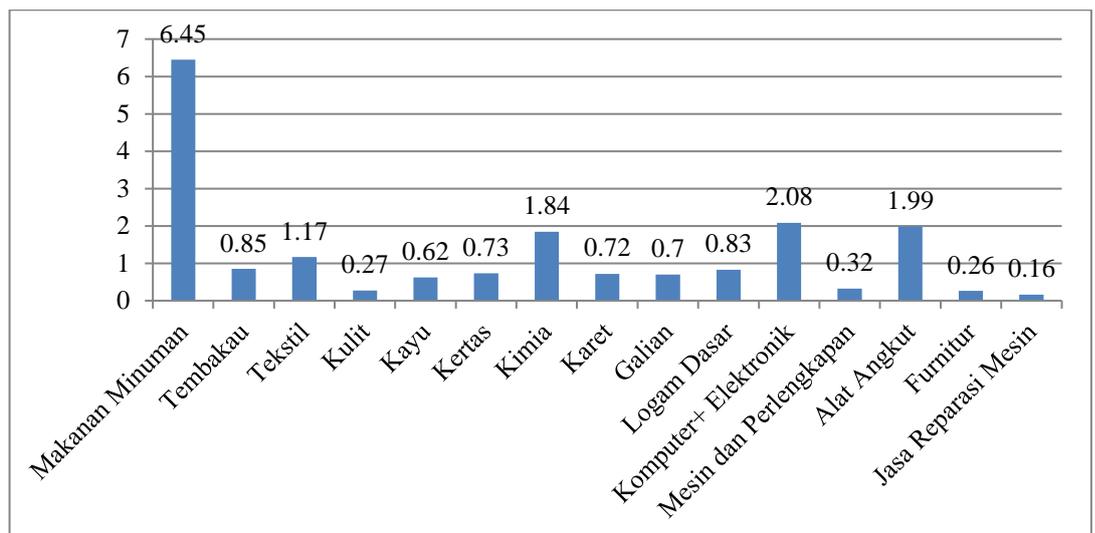


Sumber: CNBC Indonesia (2019)

⁶ Sahat Aditua Fandhitya Silalahi. "Kondisi Industri Manufaktur Indonesia dalam Menghadapi Globalisasi".

Secara keseluruhan, industri manufaktur menyumbang Rp 2.103,07 triliun bagi ekonomi Indonesia, atau sekitar 21,22% dari PDB RI tahun 2017. Di tahun lalu, sektor industri manufaktur yang paling banyak memberikan sumbangan terhadap PDB RI adalah industri makanan dan minuman (6,54% PDB), industri komputer dan barang elektronik (2,08% PDB), industri alat angkutan (1,99% PDB), industri kimia dan farmasi (1,84% PDB), dan industri tekstil dan pakaian jadi (1,17% PDB).⁷

Gambar 1.2
Kontribusi Sektor Manufaktur (%PDB)



Sumber: CNBC Indonesia (2019)

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.⁸ Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan memiliki peran dan

⁷CNBC Indonesia. "Industri Manufaktur Mulai Mengeliat, Kabar Baik Bagi PDB". Diakses pada tanggal 22 Februari 2019 pukul 08:57 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180801160259-17-26475/industri-manufaktur-mulai-mengeliat-kabar-baik-bagi-pdb>

⁸ Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan". (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011)

fungsi yang sangat penting baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung-jawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik.⁹

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya-sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.¹⁰

Menurut Subramanyam dalam Kurniawansyah¹¹ salah satu informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba adalah informasi penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, sehingga dapat merugikan para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor.

Komponen laba sebagai fokus utama pemegang saham ini menjadi target bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Semakin tinggi

⁹Paramita Hana Saksakotama & Nur Cahyonowati. “*Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*”. (Diponegoro Journal of Accounting Vol 3, No. 2, 2014) Hlm. 1

¹⁰IAI. 2017. “Standar Akuntansi Keuangan”. IAI. Jakarta diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 21.34 dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>

¹¹Deddy Kurniawansyah. 2016. “*Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba*”. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol.1 No.1. Hlm.1

tingkat laba yang dihasilkan perusahaan maka manajer dianggap berhasil dan layak mendapatkan insentif yang tinggi pula.¹²

Manajemen melakukan upaya-upaya rekayasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu agar tampilan laporan keuangannya terlihat lebih baik, terlihat lebih tinggi labanya. Tampilan tersebut disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan manajemen, yaitu penurunan tarif pajak, penghindaran monopoli, kompensasi dan bonus, tekanan kovenan utang, dan motivasi-motivasi lainnya.¹³

Manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sedangkan, pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya karena intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.¹⁴

Manajemen perusahaan melaksanakan praktik manajemen laba dengan melakukan manipulasi laporan keuangan dan memanfaatkan kebijakan-

¹² Winata. "Analisis Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. 2012. Hlm.19

¹³ Ibid hlm 1-2

¹⁴ Sri Sulistyanto, 2008 "*Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*". Jakarta: Grasindo. Hlm.6

kebijakan akuntansi. Manajer cenderung memanipulasi laba dengan mengendalikan transaksi akrual, adalah transaksi yang tidak berpengaruh terhadap aliran kas. Akuntansi akrual sendiri terdiri atas *non discretionary accruals* (NDA) dan *discretionary accruals* (DA). NDA ditentukan berdasarkan kondisi ekonomi, sedangkan DA adalah akrual yang telah ditentukan oleh pihak manajemen. Menurut Xiong dalam Prasetya dan Gayatri¹⁵ menjelaskan bahwa manajer memilih kebijakan dalam hal estimasi akuntansi dan metode akuntansi.

Fenomena manajemen laba ini juga melibatkan sejumlah perusahaan besar di berbagai belahan dunia seperti di Amerika seperti Enron, Xerox, Tyco, *Global Crossing*, dan *Worldcom* maupun perusahaan yang ada di Indonesia seperti PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.¹⁶

Sejumlah keanehan dalam pengelolaan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terungkap. Laporan investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh Ernst & Young Indonesia (EY) menunjukkan sejumlah keanehan dan praktik pengelolaan keuangan yang tidak baik pada periode 2017 lalu. Keanehan itu terangkum di dalam dokumen “Laporan atas Investigasi Berbasis Fakta: PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk” yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 26 Maret 2019.¹⁷

¹⁵ Pria Juni Prasetya dan Gayatri. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel *intervening*.” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.1. Hlm. 514

¹⁶Arleen Herawaty Susiana. “Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.” (Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 2007)

¹⁷Tirto.id “Prahara Produsen Beras Maknyuss: Skandal Beras & Keuangan Janggal” <https://tirto.id/prahara-produsen-beras-maknyuss-skandal-beras-keuangan-janggal-cVCz>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2019 Pukul 12.57 WIB

Berdasarkan perbandingan antara Data Internal dengan LK 2017 (*Audited*), dan didukung dengan analisis terhadap data dan dokumen pendukung yang tersedia, Ernst & Young Indonesia (EY) menemukan hal hal sebagai berikut:¹⁸

1. Terdapat dugaan *overstatement* sebesar Rp 4 Triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPSF dan sebesar Rp 662 miliar pada Penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food.
2. Terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 Triliun dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak – pihak yang diduga terafiliasi dengan Manajemen Lama (“Pihak Terafiliasi”), antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman Grup TPSF dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening Bank, dan pembiayaan beban Pihak Trafiliasi oleh Grup TPSF.
3. Terkait hubungan dan transaksi dengan Pihak Terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan. Hal ini berpotensi melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mendorong praktik manajemen laba dalam perusahaan. Faktor pertama adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah

¹⁸Bursa Efek Indonesia “Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Sebagaimana Terlampir (AISA): Laporan Atas Investigasi Berbasis Fakta” https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201903/6b2d1df1a4_1399994ba4.pdf. Diakses pada tanggal 14 Mei 2019 Pukul 13.00 WIB

masa perikatan audit oleh klien yang sering menjadi perdebatan apabila *audit tenure* yang dilakukan dalam terlalu singkat dan saat *audit tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Jika *audit tenure* yang dilakukan terlalu singkat maka akan menyebabkan pengetahuan spesifik oleh auditor tentang kliennya masih sedikit sehingga kualitas audit menjadi rendah. Namun, apabila *audit tenure* yang dilakukan terlalu panjang maka akan menyebabkan turunnya independensi dan objektivitas akibat keakraban yang terjadi secara berlebihan diantara kedua belah pihak.

Seperti kasus yang menimpa akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul yang melanggar standar audit profesional dalam melakukan audit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* tahun buku 2012 sampai dengan 2016. Akuntan publik tersebut belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Sistem pengendalian mutu yang dimiliki KAP mengandung kelemahan karena tidak bisa melakukan pencegahan atas ancaman kedekatan berupa keterkaitan yang cukup lama antara personel senior dalam perikatan audit pada klien. Atas dasar itu, bendahara negara pun mengenakan sanksi administratif kepada kedua AP berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan yang mulai berlaku sejak 16 September 2018 hingga 15 September 2019.¹⁹

Di Indonesia telah dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan

¹⁹CNBC Indonesia “Kasus SNP Finance, Sri Mulyani Hukum Deloitte Indonesia” <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180830074647-17-30904/kasus-snp-finance-sri-mulyani-hukum-deloitte-indonesia>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2019 Pukul 13.30 WIB

yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama.²⁰

Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga memiliki peranan penting dalam perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan tersebut akan menderita kerugian.²¹ Makaombohe, Pangemanan, dan Tirayoh membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba semakin berkurang.²²

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Audit Tenure* terhadap Manajemen Laba mendapatkan hasil sebagai berikut:

²⁰ Andi Rifqa Arifadynah Hasbi.. “Pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015*”. (Makassar: UIN Allauddin Makassar,2017). Hlm. 2

²¹ Saputra,. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Vol. 1 No.2, (JOM FEKON, Pekanbaru, 2014).

²² Makaombohe, Yuliati Yosephani, Pangemanan, Sifrid S dan Tirayoh, Victoria.2014. “Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”. Jurnal EMBA, Vol.2, No.1. hlm143

Tabel 1.1
Research Gap
Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Manajemen Laba

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Perusahaan terhadap Manajemen Laba	<i>Audit Tenure</i> berpengaruh (+) terhadap Manajemen Laba	1. Okeke-Muogbo dan Egungwu (2019) 2. Vina Kholisa Dinuka dan Zulaikha (2014) 3. Deddy Kurniawansyah (2016)
	<i>Audit Tenure</i> berpengaruh (-) terhadap Manajemen Laba	Ahmad Mursyid (2014)
	<i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba	1. Hasanuddin (2015) 2. Al-Qodri Adi Wibowo(2015)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber (2019)

Hasil penelitian dilakukan oleh Vina Kholisa Dinuka dan Zulaikha²³, Deddy Kurniawansyah²⁴ serta Okeke-Muogbo dan Egungwu²⁵ mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap manajemen laba menunjukkan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Ahmad Mursyid²⁶ menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap

²³Vina Kholisa Dinuka dan Zulaikha. 2014. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba". Diponegoro Journal of Accounting. Vol.3 No.3

²⁴Deddy Kurniawansyah. 2016. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol.1 No.1

²⁵Okeke-Muogbo dan Egungwu. 2019. "Effect of Tenure of Audit on Earnings Management of Quoted Nigerian Firms". International Journal in Management and Social Science Vol.07 No.01.

²⁶ Ahmad Mursyid. 2014. "Pengaruh Auditor Tenure Terhadap Manajemen Laba". Skripsi, Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Hasanuddin Makassar.

manajemen laba. Hasanuddin²⁷ dan Al- Qodri Adi Wibowo²⁸ dalam penelitiannya mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap manajemen laba menunjukkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 1.2
Research Gap
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan berpengaruh (+) terhadap Manajemen Laba	1. Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno, dan Endang Mardiaty (2019) 2. Usman Ali, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashf Khursid, dan Akhtar Mahmood (2015)
	Ukuran Perusahaan berpengaruh (-) terhadap Manajemen Laba	1. Pria Juni Prasetya dan Gayatri (2016) 2. Setyarso Herlambang dan Darsono (2015)
	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba	1. Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya (2017) 2. Firstian Andrea Putri dan Nera Marinda Machdar (2017)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber (2019)

²⁷Hasanuddin. 2015. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Diversifikasi Geografis, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". JOM FEKON Vol.2 No.2.

²⁸Al- Qodri Adi Wibowo. 2015. "Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Auditor Spesialis Industri Terhadap Manajemen Laba", Skripsi. Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Sebelas Maret

Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno, dan Endang Mardiaty²⁹ serta Usman Ali, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashf Khursid, dan Akhtar Mahmood³⁰ menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian Pria Juni Prasetya dan Gayatri³¹ dan Setyarso Herlambang dan Darsono³² menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya³³ serta Firstian Andrea Putri dan Nera Marinda Machdar³⁴ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adanya hubungan antara hasil-hasil penelitian dari para peneliti tentang adanya perbedaan pengaruh antar variabel yang signifikan menunjukkan masih adanya *research gap* dan *fenomena gap*. Perbedaan hasil penelitian pada pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan pada manajemen laba merupakan suatu permasalahan yang dapat diangkat untuk mengetahui kebenarannya. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan

²⁹Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno, dan Endang Mardiaty. 2019. "Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia". International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Vol.6 No.1.

³⁰Usman Ali, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashf Khursid, dan Akhtar Mahmood. 2015. "Impact of Firm Size on Earnings Management, A Study Textile Sector of Pakistan". European Journal of Business and Management Vol 7. No. 28.

³¹Pria Juni Prasetya dan Gayatri. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14 No.1.

³²Setyarso Herlambang dan Darsono. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". Diponegoro Journal of Accounting Vol.4 No.3.

³³Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun Vol.5 No.1.

³⁴Firstian Andrea Putri dan Nera Marinda Machdar. 2017. "Pengaruh Asimetri Informasi Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba". Kalbisocio. Vol. 4 No.1

penelitian dengan judul **“Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013-2018?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 – 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 – 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang ekonomi dan ketenagakerjaan. Penulis juga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Fatah Palembang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran terbuka serta mampu menambah referensi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

1.5 Kontribusi Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan, antara lain:

1. Untuk menambah pemahaman secara praktis dalam bidang ilmu ekonomi , sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengembangan ilmu yang berkaitan dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar (dosen) Ekonomi Syariah dalam menentukan atau memilih keputusan dalam bidang keuangan khususnya perbankan syariah.
3. Untuk meningkatkan kualitas program pengembangan ilmu melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i.
4. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan untuk penelitian dimasa datang.